

STRATEGI PENGELOLAAN UTANG UNTUK UMKM DI ERA DIGITAL

Tika Handayani¹, Rahmawaty Hasibuan², Sunanto³, Hidayah Apriani⁴, Siska Almaniar⁵, Rosita⁶, Eka Rizki Meiwinda⁷

1,2,3,4,5,6,7 Politeknik Negeri Sriwijaya

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 12 Mei 2025
Direvisi: 17 Mei 2025
Diterima: 22 Mei 2025
Diterbitkan: 27 Mei 2025

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Utang, UMKM, Strategi

Penulis Korespondensi: Tika Handayani
Email: tikahandayani@polsri.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan utang. Hal tersebut karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik. Banyak pelaku UMKM yang terjebak dalam siklus utang karena tidak mampu mengelola arus kas dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan utang yang efektif di era digital saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan kuesioner. Sebanyak 50 responden pelaku UMKM yang menjadi sampel memberikan informasi melalui wawancara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Temuan menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pembiayaan dan dapat mengelola utang mereka dengan lebih efisien. Salah satu strategi yang ditemukan efektif adalah penggunaan *platform fintech* yang memungkinkan UMKM untuk mendapatkan pinjaman dengan proses yang lebih cepat dan biaya yang lebih rendah.

Jurnal Teknologi Kesehatan dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)

e-ISSN: 2270-8907

Vol. 07 No. 01, Mei, 2025 (P128-136)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos>

DOI: <https://10.51544/tekesnos.v7i1.6254>



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi : Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Informasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence (**Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**).

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan yang sangat vital dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi tulang punggung ekonomi yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi lebih dari 97% tenaga kerja di sektor non-pertanian karena telah menyumbang hingga mencapai angka 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB), (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

UMKM memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkeadilan (Octavina & Rita, 2021).

Menurut penelitian Irawan dan Rahayu (2020), sekitar 40% UMKM di Indonesia mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang, yang menunjukkan betapa mendesaknya kebutuhan akan pendidikan keuangan bagi pelaku UMKM. Tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam pengelolaan utang adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik. Banyak pelaku UMKM yang terjebak dalam siklus utang karena tidak mampu mengelola arus kas dengan efektif.

Digitalisasi menawarkan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas dalam pengelolaan utang. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu UMKM dengan menggunakan berbagai aplikasi keuangan yang dirancang untuk membantu mereka dalam mengelola arus kas, memantau pengeluaran, dan merencanakan pembayaran utang. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan alternatif, seperti *crowdfunding* dan *peer-to-peer lending*, yang dapat menjadi solusi bagi mereka yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank. Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola utang secara lebih efektif.

Penawaran digitalisasi dengan berbagai solusi, termasuk literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Program-program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kemampuan manajerial dan keuangan pelaku UMKM, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan yang ada. Menurut pendapat dari Suryanto (2021), kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas bisnis sangat diperlukan sebagai strategi menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan dalam aspek pengelolaan utang.

Landasan Teori

Konsep Utang dan Pengelolaannya

Utang merupakan salah satu alat keuangan yang umum digunakan oleh individu maupun perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), utang dapat menjadi sumber pendanaan yang vital untuk ekspansi usaha, pembelian inventaris, atau investasi dalam teknologi baru. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, sekitar 60% UMKM di Indonesia mengandalkan utang untuk membiayai operasional mereka (Kemenkop UKM, 2021). Pengelolaan utang yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa utang tersebut tidak menjadi beban yang dapat mengancam keberlangsungan usaha.

Pengelolaan utang yang efektif mencakup beberapa aspek, seperti perencanaan yang matang, pemilihan jenis utang yang tepat, serta pemantauan dan evaluasi secara berkala. Sebuah studi oleh Hidayat dan Sari (2020) menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan strategi pengelolaan utang yang sistematis cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Pengelolaan utang pada era digitalisasi juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Misalnya, penggunaan aplikasi keuangan dapat membantu UMKM dalam mencatat dan memantau utang mereka secara *real-time*. Data dari Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH) menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* dalam pengelolaan keuangan UMKM meningkat sebesar 30% selama pandemi COVID-19,

menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam pengelolaan utang (AFTECH, 2022).

Pengelolaan utang yang efektif meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap penggunaan utang. UMKM perlu mempertimbangkan rasio utang terhadap ekuitas, biaya utang, dan arus kas. Menurut penelitian oleh Wijaya dan Rahardjo (2021), rasio utang yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, yang pada gilirannya dapat membuka akses ke sumber pendanaan yang lebih baik.

Peran UMKM dalam Perekonomian

UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, baik dari segi penciptaan lapangan kerja maupun kontribusi terhadap PDB. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, UMKM menyumbang sekitar 61,07% dari total PDB nasional. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mengurangi angka pengangguran, dengan menyerap lebih dari 116 juta tenaga kerja (BPS, 2021).

UMKM juga berfungsi sebagai motor penggerak inovasi dan kewirausahaan. Pada era digital, banyak UMKM yang mulai mengadopsi teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Menurut survei dari Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo), sekitar 70% UMKM telah memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk mereka, yang menunjukkan potensi besar untuk pertumbuhan di masa depan (Akumindo, 2022).

Namun, meskipun memiliki peran yang krusial, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses terhadap pembiayaan dan pengelolaan utang. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pengelolaan utang yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM.

Era Digital dan Transformasi Bisnis

Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara bisnis dijalankan, termasuk bagi UMKM. Digitalisasi tidak hanya mengubah cara UMKM berinteraksi dengan pelanggan, tetapi juga cara mereka mengelola operasi internal dan keuangan. Menurut laporan dari *World Economic Forum (2021)*, digitalisasi dapat meningkatkan produktivitas UMKM hingga 25% melalui efisiensi operasional dan pengurangan biaya. Salah satu aspek penting dari transformasi digital adalah penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan data. UMKM kini dapat memanfaatkan *software* akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan, memantau arus kas, dan mengelola utang dengan lebih efisien.

Selain itu, era digital juga memfasilitasi akses UMKM ke pasar global. Menggunakan *platform e-commerce*, UMKM dapat menjual produk mereka tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga internasional. Misalnya, UMKM "Kerajinan Tangan Nusantara" berhasil menembus pasar ekspor setelah memanfaatkan platform online untuk menjangkau konsumen di luar negeri. Dalam waktu satu tahun, mereka mampu meningkatkan pendapatan ekspor hingga 200% (Sumber: wawancara dengan pemilik, 2022).

Transformasi digital juga membawa tantangan tersendiri. Beberapa UMKM yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi dengan optimal. Menurut survei dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (2021), sekitar 70% UMKM di Indonesia masih merasa kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan digital bagi pemilik dan karyawan UMKM sangat penting untuk memastikan mereka dapat bersaing di era digital.

Dengan demikian, era digital memberikan peluang sekaligus tantangan bagi UMKM. Pengelolaan utang yang efektif dalam konteks digital akan sangat bergantung pada kemampuan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan ini dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Strategi Pengelolaan Utang yang Efektif

Strategi pengelolaan utang yang efektif sangat penting bagi UMKM untuk menjaga keberlangsungan usaha. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah analisis kelayakan utang sebelum mengambil keputusan untuk berutang. UMKM perlu mempertimbangkan proyeksi arus kas dan potensi pendapatan dari investasi yang dibiayai dengan utang.

Diversifikasi sumber pendanaan juga merupakan strategi yang penting. UMKM sebaiknya tidak bergantung pada satu sumber utang saja, melainkan mencari berbagai alternatif, seperti pinjaman bank, *crowdfunding*, atau investasi dari angel investor. Menurut laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM (2022), UMKM yang memiliki akses ke berbagai sumber pendanaan cenderung lebih resilient dalam menghadapi krisis.

Manajemen arus kas yang baik juga krusial dalam pengelolaan utang. UMKM perlu memantau arus kas mereka secara berkala untuk memastikan bahwa mereka memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban utang. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi manajemen keuangan, dapat membantu UMKM dalam melakukan hal ini secara lebih efisien.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang fokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks UMKM di Kabupaten Banyuasin terkait dengan strategi pengelolaan utang di era digital. Tujuan penelitian untuk memahami dan mendeskripsikan strategi pengelolaan utang untuk UMKM pada era digital di Kabupaten Banyuasin. Metode pengumpulan data kualitatif yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait kepada 50 responden pelaku UMKM di Kabupaten Banyuasin. Wawancara dengan pemilik UMKM, manajer, atau praktisi terkait strategi pengelolaan utang di era digital.

Observasi partisipatif dengan mengamati langsung bagaimana strategi pengelolaan utang yang diterapkan dalam situasi nyata di lapangan. Mempelajari dokumen-dokumen seperti laporan keuangan UMKM. Responden utama penelitian ini adalah 50 pemilik UMKM di Kabupaten Banyuasin yang akan mengisi kuesioner. Sumber data utama adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dikumpulkan dari responden. Melalui sampel penelitian 50 responden, penelitian ini akan memberikan gambaran yang kuat tentang strategi pengelolaan yang efektif pada UMKM pada era digital di Kabupaten Banyuasin. Hasil wawancara dan catatan observasi, dengan menggunakan analisis tematik atau analisis isi untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam data. Tema-tema ini dapat mencakup kendala, praktik terbaik, dan faktor-faktor yang memengaruhi strategi pengelolaan utang keuangan UMKM.

3. Hasil Dan Pembahasan

Profil Studi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sejumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya jumlah UMKM serta

keberagaman sektor usaha yang dijalankan, seperti perdagangan, manufaktur, dan jasa. Penelitian ini melibatkan 50 pelaku UMKM yang telah beroperasi minimal tiga tahun dan telah menerapkan strategi pengelolaan utang dengan digital dalam bisnis mereka. Dari segi karakteristik usaha, mayoritas UMKM yang menjadi responden bergerak di sektor perdagangan (40%), diikuti oleh sektor jasa (35%), dan manufaktur (25%). Selain itu, sebagian besar UMKM yang diteliti merupakan usaha skala mikro dengan omzet tahunan di bawah Rp200 juta, sementara sebagian kecil tergolong usaha kecil dengan omzet antara Rp200 juta hingga Rp1miliar per tahun. Profil pemilik usaha menunjukkan bahwa 60% responden memiliki pendidikan maksimal SMA, sedangkan 40% lainnya memiliki latar belakang pendidikan minimal diploma atau sarjana.

Tingkat Penerapan Pencatatan Keuangan dalam UMKM

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah rendahnya tingkat penerapan pencatatan keuangan dalam UMKM. Dari hasil survei, hanya 40% UMKM yang memiliki sistem pencatatan yang terdokumentasi dengan baik, sementara 45% menggunakan pencatatan manual sederhana, dan 15% tidak memiliki pencatatan keuangan sama sekali. Ketiadaan pencatatan keuangan yang baik menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas dan menyusun strategi keuangan yang efektif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa alasan utama rendahnya pencatatan keuangan adalah kurangnya pemahaman pemilik usaha terhadap pentingnya akuntansi, keterbatasan waktu dalam melakukan pencatatan, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan hanya diperlukan bagi usaha skala besar.

Akses terhadap Sumber Pendanaan dan Hambatan yang Dihadapi

Sebagian besar UMKM dalam penelitian ini masih mengalami kendala dalam mengakses sumber pendanaan formal. Dari 50 responden, hanya 20% yang berhasil mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal, sementara 60% mengandalkan modal sendiri, dan 20% lainnya menggunakan pinjaman dari keluarga atau investor pribadi. Hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: Kurangnya dokumen keuangan yang diperlukan oleh lembaga keuangan, proses pengajuan pinjaman yang dianggap rumit dan memakan waktu, kurangnya pemahaman mengenai produk keuangan yang tersedia bagi UMKM. Namun, UMKM yang memiliki laporan keuangan yang lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan akses pendanaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Pemanfaatan Teknologi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan UMKM.

Penelitian ini juga mengkaji sejauh mana UMKM memanfaatkan teknologi keuangan dalam operasional bisnis mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 45% UMKM telah menggunakan aplikasi keuangan digital untuk pencatatan dan pembayaran, seperti aplikasi kasir digital dan mobile banking. Namun, adopsi teknologi keuangan yang lebih canggih, seperti sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan software akuntansi, masih sangat terbatas karena kurangnya literasi digital serta keterbatasan biaya. UMKM yang telah

Pembahasan

Analisis Kelayakan Utang

Analisis kelayakan utang merupakan langkah awal yang krusial bagi UMKM dalam menentukan seberapa besar utang yang dapat mereka ambil tanpa membahayakan keberlangsungan usaha. Menurut laporan dari Bank Indonesia (2021), sekitar 60% UMKM di Indonesia mengalami kesulitan dalam mengelola utang mereka, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang analisis kelayakan.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah analisis rasio keuangan, seperti Debt-to-Equity Ratio (DER) dan Debt Service Coverage Ratio (DSCR). Menurut penelitian oleh Sari dan Wibowo (2022), UMKM yang menerapkan analisis rasio keuangan secara teratur cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam pengelolaan utang mereka. Misalnya, sebuah UMKM yang memiliki DER di bawah 1 menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu bergantung pada utang, sehingga lebih mampu untuk mengelola risiko finansial.

Contoh kasus yang relevan pada UMKM Kabupaten Banyuasin di sektor kuliner yang melakukan analisis kelayakan utang sebelum memperluas usaha. Mereka menganalisis arus kas dan proyeksi penjualan, mereka dapat menentukan jumlah utang yang layak diambil untuk investasi dalam peralatan baru tanpa mengganggu likuiditas. Penelitian oleh Prabowo dan Hidayati (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang melakukan analisis kelayakan utang memiliki kemungkinan 30% lebih tinggi untuk bertahan dalam jangka panjang dibandingkan yang tidak. Analisis kelayakan utang harus dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan kondisi pasar yang ada (Sukmawati, 2023).

Dengan demikian, analisis kelayakan utang tidak hanya membantu UMKM dalam pengambilan keputusan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meminimalkan risiko finansial yang dapat mengancam keberlangsungan usaha mereka.

Diversifikasi Sumber Pendanaan

Diversifikasi sumber pendanaan merupakan strategi penting bagi UMKM untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber utang. Dalam era digital saat ini, berbagai alternatif pendanaan telah muncul, mulai dari pinjaman bank, *crowdfunding*, hingga investasi angel. Menurut laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), sekitar 40% UMKM di Indonesia masih bergantung pada pinjaman bank tradisional, yang sering kali memiliki syarat yang ketat dan suku bunga tinggi.

Penelitian oleh Rahmawati dan Setiawan (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan *crowdfunding* tidak hanya mendapatkan akses ke modal, tetapi juga membangun komunitas pelanggan yang loyal.

Selain *crowdfunding*, UMKM juga dapat memanfaatkan *fintech* (*financial technology*) sebagai sumber pendanaan alternatif. Laporan dari Asosiasi Fintech Indonesia (2023) menyebutkan bahwa fintech telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan UMKM dengan menyediakan akses ke modal yang lebih cepat dan fleksibel. Menurut studi oleh Yulianto dan Kurniawan (2023), UMKM yang mendiversifikasi sumber pendanaan mereka dapat menurunkan biaya modal hingga 15%.

Dengan demikian, diversifikasi sumber pendanaan menjadi strategi yang efektif bagi UMKM untuk memperkuat posisi keuangan mereka dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Manajemen Arus Kas

Manajemen arus kas yang baik adalah kunci untuk menjaga kesehatan finansial UMKM, terutama dalam menghadapi kewajiban utang. Arus kas yang positif memungkinkan UMKM untuk memenuhi pembayaran utang tepat waktu dan menghindari risiko kebangkrutan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021), sekitar 70% UMKM mengalami kesulitan dalam manajemen arus kas, yang sering kali menjadi penyebab utama kegagalan usaha.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan software akuntansi yang dapat membantu UMKM dalam memantau arus kas secara real-time. Dengan menggunakan teknologi ini, pemilik UMKM dapat mengidentifikasi pola pengeluaran dan pendapatan, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait pengelolaan utang. Penelitian oleh Nuraini dan Rahman (2022) menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan software akuntansi memiliki arus kas yang lebih stabil dan dapat mengurangi keterlambatan pembayaran utang hingga 25%.

Menurut studi oleh Santoso dan Lestari (2023), UMKM yang melakukan proyeksi arus kas secara rutin memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam pengelolaan utang. Dengan demikian, manajemen arus kas yang baik tidak hanya membantu UMKM dalam memenuhi kewajiban utang, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan.

Penggunaan Teknologi untuk Pengelolaan Utang

Era digital, teknologi memainkan peran penting dalam pengelolaan utang bagi UMKM. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pengelolaan utang, serta memberikan akses yang lebih baik ke informasi finansial. Menurut laporan dari McKinsey (2022), UMKM yang mengadopsi teknologi dalam pengelolaan keuangan mereka dapat meningkatkan produktivitas hingga 30%.

Salah satu contoh penggunaan teknologi adalah aplikasi manajemen keuangan yang memungkinkan UMKM untuk memantau dan mengelola utang mereka dengan lebih efektif. Aplikasi ini sering kali dilengkapi dengan fitur pengingat pembayaran, analisis arus kas, dan laporan keuangan yang dapat membantu pemilik UMKM dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Penelitian oleh Widiyanto dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan aplikasi manajemen keuangan memiliki tingkat keterlambatan pembayaran utang yang lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak menggunakan teknologi.

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pengelolaan utang menjadi strategi yang sangat penting bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan mendorong pertumbuhan usaha di era digital.

Edukasi dan Pelatihan untuk Pemilik UMKM

Edukasi dan pelatihan bagi pemilik UMKM merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan utang yang efektif. Banyak pemilik UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan, sehingga mereka sering kali kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar pengelolaan utang. Menurut survei oleh Kementerian Koperasi dan UKM (2021), sekitar 65% pemilik UMKM merasa perlu untuk mengikuti pelatihan tentang manajemen keuangan dan utang.

Program pelatihan yang efektif dapat membantu pemilik UMKM untuk memahami pentingnya perencanaan keuangan, analisis kelayakan utang, dan manajemen arus kas.

Dengan pengetahuan yang cukup, pemilik UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pengambilan utang dan pengelolaannya. Penelitian oleh Hidayah dan Sari (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang mengikuti program pelatihan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam pengelolaan utang dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti pelatihan.

Contoh kasus yang relevan adalah Pemerintah Kabupaten Banyuasin memberikan program pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) yang berfokus pada peningkatan kapasitas manajerial pemilik UMKM. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang manajemen keuangan dan pengelolaan utang, sehingga banyak dari mereka yang mampu mengurangi beban utang dan meningkatkan profitabilitas usaha mereka.

Selain itu, penting untuk menyediakan akses ke sumber daya edukasi yang mudah diakses, seperti modul online, webinar, dan artikel tentang pengelolaan utang. Dengan adanya sumber daya ini, pemilik UMKM dapat terus meningkatkan pengetahuan mereka tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar.

Edukasi dan pelatihan bagi pemilik UMKM menjadi strategi yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola utang, sehingga dapat mendukung keberlangsungan usaha di era digital.

4. Kesimpulan

Pengelolaan utang yang efektif merupakan aspek krusial bagi keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era digital. Temuan menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pembiayaan dan dapat mengelola utang mereka dengan lebih efisien. Salah satu strategi yang ditemukan efektif adalah penggunaan *platform fintech* yang memungkinkan UMKM untuk mendapatkan pinjaman dengan proses yang lebih cepat dan biaya yang lebih rendah.

Menurut laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai pembiayaan yang diberikan oleh fintech meningkat sebesar 200% pada tahun 2021, menunjukkan bahwa UMKM semakin terbuka terhadap alternatif pembiayaan yang ditawarkan oleh teknologi digital (OJK, 2021). Selain itu, penggunaan aplikasi manajemen keuangan juga membantu UMKM untuk memantau arus kas dan mengatur pembayaran utang secara lebih terencana. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal literasi keuangan.

UMKM disarankan untuk memanfaatkan layanan *fintech* yang menawarkan pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif dan proses pengajuan yang sederhana. Bagi UMKM untuk mengadopsi teknologi manajemen keuangan yang dapat membantu mereka dalam memantau arus kas dan merencanakan pembayaran utang. Sistem yang terintegrasi, UMKM dapat dengan mudah melihat posisi keuangan mereka dan mengambil keputusan yang lebih tepat.

Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk menyelenggarakan program pelatihan yang fokus pada pengelolaan utang dan keuangan. Pelatihan dan pendidikan mengenai literasi keuangan harus menjadi prioritas bagi UMKM. UMKM perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap strategi pengelolaan utang mereka.

5. Referensi

- Akumindo. (2022). Laporan Survei UMKM di Era Digital. Jakarta: Asosiasi UMKM Indonesia.
- Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH). (2022). Laporan Tahunan 2021. Jakarta: AFTECH.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik UMKM 2021. Jakarta: BPS.
- Deloitte. (2022). Digital Transformation in SMEs: A Path to Resilience. Jakarta: Deloitte.
- Hidayat, R., & Sari, D. (2020). Manajemen Utang pada UMKM: Studi Kasus di Jakarta. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(1), 45-60.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Data dan Statistik UMKM. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Laporan Tahunan Koperasi dan UMKM. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM
- Mardiasmo. (2020). Pengelolaan Keuangan UMKM. Yogyakarta: Andi
- McKinsey & Company. (2021). The Future of Small Business in the Digital Age. New York: McKinsey.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan Tahunan OJK. Jakarta: OJK.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Gadjah Mada. (2022). Pengaruh Edukasi Keuangan terhadap Pengelolaan Utang UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 123-140.
- Universitas Indonesia. (2020). Peran UMKM dalam Mengurangi Kesenjangan Ekonomi. Jakarta: UI.
- Wijaya, A., & Rahardjo, S. (2021). Analisis Pengelolaan Utang pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.